

# Mengunjungi Museum Masjid Nabawi: Jejak Sejarah Peradaban Islam



Madinah bukan hanya tempat suci bagi umat Islam karena keberadaan Masjid Nabawi, tapi juga merupakan pusat sejarah besar dalam perkembangan Islam. Salah satu tempat yang sangat penting untuk dikunjungi oleh jamaah umrah maupun peziarah adalah **Museum Masjid Nabawi**, yang menyimpan berbagai koleksi peninggalan sejarah terkait kehidupan Nabi Muhammad SAW, perkembangan Islam, dan transformasi arsitektur Masjid Nabawi dari masa ke masa. Kunjungan ke museum ini bukan sekadar wisata, melainkan sarana edukatif dan spiritual untuk mengenal jejak-jejak peradaban Islam yang agung. Dengan memahami sejarah, umat akan lebih menghargai perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menyebarkan Islam dengan penuh pengorbanan.

## Koleksi Utama di Museum Masjid Nabawi

Museum Masjid Nabawi menyimpan berbagai artefak dan replika sejarah yang menggambarkan kehidupan Rasulullah SAW dan perkembangan Islam di Madinah. Di antara koleksi utamanya adalah **maket perkembangan Masjid Nabawi dari masa ke masa**, mulai dari masa Rasulullah hingga masa kini. Setiap maket menggambarkan perubahan struktur, penambahan area, dan perluasan yang terjadi sesuai perkembangan zaman.

Di dalamnya juga terdapat **salinan mushaf-mushaf tua**, di antaranya mushaf Utsmani, serta alat tulis yang digunakan untuk menyalin Al-Qur'an. Tak ketinggalan, pengunjung juga dapat melihat **koleksi pintu-pintu lama Masjid Nabawi**, ornamen-ornamen mimbar, lampu gantung, dan karpet peninggalan dari zaman Utsmaniyah dan era Raja Abdul Aziz.

Museum ini juga menyuguhkan **diorama kehidupan masyarakat Madinah** pada masa Rasulullah, lengkap dengan replika rumah-rumah sahabat, pasar, dan sumur yang digunakan saat itu. Semua koleksi ditata dengan narasi informatif yang memperkuat pemahaman pengunjung.

Melalui koleksi ini, kita seolah dibawa menyusuri lorong waktu, menyaksikan perjuangan Rasulullah dan para sahabat membangun masyarakat yang berlandaskan iman, ukhuwah, dan peradaban.

## **Perkembangan Arsitektur dan Fungsi Masjid dari Zaman ke Zaman**

Masjid Nabawi bukan hanya saksi bisu sejarah, melainkan bagian dari peradaban Islam yang terus berkembang. Di masa Rasulullah SAW, masjid ini dibangun sangat sederhana: berdinding tanah liat, beratapkan pelepah kurma, dan lantainya dari pasir. Fungsinya pun tak hanya sebagai tempat shalat, tapi juga pusat pendidikan, administrasi, dan musyawarah umat.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, Masjid Nabawi mulai diperluas. Sayyidina Umar bin Khattab menambahkan atap dan memperluas area masjid, sementara Sayyidina Utsman bin Affan membangunnya kembali dengan bahan yang lebih kokoh, mencerminkan peran masjid sebagai pusat peradaban.

Zaman Bani Umayyah dan Abbasiyah membawa pengaruh arsitektur khas, dengan kubah, mihrab marmer, dan kaligrafi Al-Qur'an. Era Turki Utsmani menyumbang ukiran kayu dan ornamen menawan yang mencerminkan seni Islam tinggi. Di masa modern, perluasan Masjid Nabawi menjadi proyek besar Arab Saudi dengan teknologi canggih

namun tetap mempertahankan nuansa spiritual.

Perubahan arsitektur ini mencerminkan semangat Islam yang adaptif terhadap zaman tanpa menghilangkan ruh aslinya. Fungsi masjid pun berkembang: dari sekadar tempat ibadah menjadi pusat dakwah global.

## **Pelajaran Sejarah yang Dapat Diambil dari Kunjungan Museum**

Kunjungan ke museum Masjid Nabawi membuka mata kita bahwa Islam tidak dibangun dalam semalam. Setiap batu dan arsitektur yang berdiri hari ini adalah hasil perjuangan, pengorbanan, dan keikhlasan generasi terdahulu. Kita belajar bahwa Rasulullah SAW memulai semuanya dari titik nol dengan keterbatasan, namun dengan visi besar dan keimanan kuat.

Dari museum ini, umat Islam bisa merefleksikan bagaimana peradaban Islam tumbuh dari akhlak dan ilmu, bukan kekerasan atau kekuasaan semata. Melihat bagaimana Rasulullah menjadikan masjid sebagai ruang toleransi dan kemajuan sosial, seharusnya menginspirasi kita untuk menjadikan masjid hari ini sebagai pusat pemersatu umat, bukan pemecah belah.

Kisah pembangunan masjid juga mengajarkan pentingnya kolaborasi. Para sahabat bergotong royong membangun Masjid Nabawi, menunjukkan bahwa kejayaan Islam tidak dibangun oleh satu tokoh, tapi oleh persatuan umat. Museum ini membungkus semua pesan itu dalam narasi yang menggugah hati.

Melalui sejarah, kita belajar menghargai masa kini dan berjuang menyambut masa depan. Sejarah bukan sekadar cerita lampau, tapi cermin yang mengajarkan siapa diri kita sebenarnya.

## **Peran Museum dalam Membangun Cinta terhadap Sejarah Islam**

Museum bukan hanya tempat menyimpan barang antik, melainkan jembatan yang menghubungkan generasi sekarang dengan nilai-nilai luhur masa lalu. Dalam konteks keislaman, museum seperti Museum Masjid Nabawi berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah Islam dan para tokohnya.

Banyak generasi muda hari ini yang terputus dari akar sejarahnya. Mereka mengenal dunia digital lebih dekat daripada perjuangan Rasulullah dan para sahabat. Melalui museum, umat diajak menyentuh langsung jejak peninggalan sejarah—yang biasanya hanya dibaca dalam buku atau didengar di ceramah.

Dengan tampilan visual, multimedia interaktif, dan dokumentasi yang rapi, museum menjadi sarana edukasi efektif, bahkan untuk anak-anak sekalipun. Melalui museum, umat Islam dapat memperkuat identitas keislaman, menyadari kebesaran peradaban yang diwarisi, dan terdorong untuk menjaganya.

Museum juga menjadi ajang memperkuat dakwah kultural, di mana Islam ditampilkan bukan hanya dari aspek hukum, tapi juga seni, budaya, dan kemanusiaan. Ini adalah salah satu bentuk dakwah rahmatan lil 'alamin.

## **Panduan Adab Saat Mengunjungi Tempat Bersejarah di Madinah**

Mengunjungi museum yang berada di sekitar Masjid Nabawi bukanlah seperti berjalan-jalan biasa. Diperlukan **adab dan sikap hati-hati** karena tempat ini berkaitan langsung dengan kehidupan Rasulullah SAW dan jejak para sahabat. Niatkan kunjungan sebagai bagian dari ibadah dan refleksi, bukan sekadar agenda turistik.

Pertama, jagalah **kesopanan berpakaian dan ucapan** selama berada di area museum. Hindari bersuara keras, bercanda tidak pantas, atau berperilaku tidak sopan. Tempat ini bukan hanya menyimpan benda sejarah, tapi juga penuh keberkahan karena terkait dengan perjuangan Rasulullah.

Kedua, jangan menyentuh atau memotret koleksi tanpa izin. Banyak benda di museum ini bersifat sangat berharga dan terjaga keasliannya. Hormatilah peraturan yang ada agar tidak mengganggu ketertiban dan kenyamanan pengunjung lain.

Ketiga, sempatkan untuk **merenung dan berzikir** sejenak. Biarkan hati terhubung dengan nilai-nilai perjuangan yang ditampilkan. Jadikan kunjungan ini sebagai sarana memperkuat iman, bukan sekadar dokumentasi foto.

Terakhir, sampaikan rasa syukur dan doa kepada Allah karena telah diberikan kesempatan menginjakkan kaki di tempat yang penuh nilai historis ini. Ini bukan perjalanan biasa, ini bagian dari safar ruhani yang perlu dimaknai secara mendalam.

# Pesan UAH: Jangan Lupakan Sejarah Umat Islam

Ustadz Adi Hidayat (UAH) dalam berbagai kajiannya sering menegaskan pentingnya umat Islam untuk **mengenali dan mencintai sejarahnya**. Beliau mengatakan, “Siapa yang melupakan sejarah, akan kehilangan arah perjuangan.” Sejarah bukan untuk disembah, tapi untuk dijadikan pelajaran dalam menapak kehidupan.

Menurut UAH, museum dan peninggalan sejarah Islam adalah **sumber pelajaran ruhani dan strategi hidup**. Dari Rasulullah kita belajar kesabaran dalam dakwah, dari sahabat kita belajar keberanian dan keikhlasan, dan dari perkembangan masjid kita belajar pentingnya inovasi dalam menjaga nilai keislaman.

UAH juga mengingatkan bahwa **rasa cinta terhadap sejarah Islam akan membangkitkan semangat untuk menjaga agama ini dengan benar**. Mereka yang tidak peduli terhadap sejarah umatnya, cenderung mudah terjebak dalam pemahaman sempit dan fanatisme buta.

Maka, jadikan setiap kunjungan ke tempat bersejarah seperti Museum Masjid Nabawi sebagai momen untuk memperkuat hubungan dengan Rasulullah SAW, memahami perjuangan Islam, dan membawa semangat itu dalam kehidupan modern.

## Terima kasih telah membaca



The banner features the logo for 'Umrah BERSAMAMU' on the left, which includes a stylized Kaaba icon. On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. The text on the banner includes the YouTube logo, the channel name 'Umrah BersamaMu', the subtitle 'Official Youtube Video', the tagline 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu', and the website 'www.umrahbersamamu.com'. A red button with white text says 'Subscribe & Comment'.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!